

Peningkatan Keterampilan Menulis Fiksi Remaja melalui Pelatihan bagi Siswa SMPN 1 Muaro Jambi

Aprilia Kartika Putri¹, Yoga Mestika Putra², Siti Fitriah³, Anggi Triandana⁴, Ulil Amri⁵

[¹](mailto:apriliakp@unja.ac.id), [²](mailto:yogamestika@unja.ac.id), [³](mailto:sitifitriah@unja.ac.id),

[⁴](mailto:anggitriandana@unja.ac.id), [⁵](mailto:ulil.ludostrait@unja.ac.id)

Abstrak: Keterampilan menulis fiksi merupakan salah satu bentuk ekspresi kreatif yang penting dalam pengembangan literasi remaja. Namun, sebagian siswa SMP masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide secara terstruktur dan imajinatif ke dalam bentuk cerita pendek. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis fiksi remaja siswa SMP Negeri 1 Muaro Jambi melalui pelatihan menulis cerpen remaja yang terarah dan aplikatif. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, lokakarya penulisan, pendampingan individu, dan sesi evaluasi karya. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan 15 siswa kelas VIII dan IX yang memiliki minat terhadap dunia kepenulisan fiksi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam mengembangkan alur, karakter, dan penggunaan bahasa figuratif dalam cerpen. Kegiatan ini berdampak positif terhadap penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah serta mendorong munculnya minat baru dalam bidang penulisan fiksi remaja. Dengan demikian, pelatihan menulis fiksi remaja ini dapat menjadi model pengembangan literasi remaja yang berkelanjutan di tingkat sekolah menengah pertama.

Kata kunci: fiksi, cerpen remaja, pelatihan

Abstract: Fiction writing skills represent an important form of creative expression that contributes significantly to the development of youth literacy. However, some junior high school students still struggle to express their ideas in a structured and imaginative way through short stories. This community service activity aimed to improve the fiction writing skills of students at SMP Negeri 1 Muaro Jambi through a structured and practical short story writing training for teenagers. The implementation methods included interactive lectures, writing trainings, individual mentoring, and work evaluation sessions. The activity involved 15 students from grades VIII and IX who demonstrated an interest in fiction writing. The results showed an improvement in participants' ability to develop plots, characters, and the use of figurative language in their short stories. This activity had a positive impact on strengthening the school's literacy culture and encouraged the emergence of new interests in the field of teen fiction writing. Therefore, this fiction writing training can serve as a sustainable model for developing youth literacy at the junior high school level.

Keywords: fiction, teen short stories, training

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif pada peserta didik. Melalui kegiatan menulis, siswa tidak hanya belajar menyusun kalimat dengan benar, tetapi juga dilatih untuk mengorganisasi ide, menyampaikan gagasan secara logis, dan

mengembangkan kepekaan terhadap bahasa. Menulis menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengolah pengalaman pribadi, mengamati realitas di sekitar mereka, serta mengekspresikan pandangan dan emosi dalam bentuk yang terstruktur. Oleh karena itu, keterampilan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tertulis, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi diri dan pengembangan imajinasi (Putri & Suriani, 2024; Ittihad dkk., 2025)

Salah satu bentuk tulisan yang paling dekat dengan kehidupan remaja adalah karya fiksi, khususnya cerita pendek remaja atau cerpen remaja. Cerpen remaja merupakan karya sastra yang mengangkat tema, konflik, dan pengalaman yang sangat relevan dengan dunia remaja. Ciri khas cerpen remaja terlihat pada penggunaan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan alur yang ringan. Tokoh utama biasanya digambarkan sebagai sosok remaja yang tengah menghadapi berbagai persoalan khas usia mereka, seperti persahabatan, cinta pertama, tekanan akademik, atau pencarian jati diri (Wahyuni, 2020; Efendy & Hikam, 2025). Melalui karakter dan konflik tersebut, cerpen remaja mampu menghadirkan refleksi mendalam mengenai dinamika kehidupan masa muda.

Lebih jauh lagi, cerpen remaja tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau bacaan ringan, melainkan juga memiliki nilai moral (Zahra dkk., 2021; Fitriah dkk., 2025). Setiap cerita membawa pesan positif yang mudah dipahami, seperti pentingnya kejujuran, empati, tanggung jawab, dan semangat pantang menyerah. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui konflik yang dekat dengan keseharian remaja, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Menurut Dewita (2024), cerpen remaja memiliki potensi sebagai media literasi karakter karena mampu mengasah sensitivitas sosial, membentuk sikap empatik, serta menumbuhkan kesadaran moral dan emosional pada diri remaja. Hal ini berarti menulis cerpen bukan hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga membangun kepribadian dan kedewasaan berpikir.

Namun, di balik kedekatan tema cerpen dengan kehidupan mereka, keterampilan menulis cerpen remaja masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa di tingkat sekolah menengah pertama (Fitrah dkk., 2023). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Muaro Jambi, diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang cukup tinggi terhadap membaca cerita pendek, tetapi keterampilan menulis mereka belum sejalan hal itu. Mereka acap kali mengalami kesulitan

dalam menentukan ide cerita, mengembangkan alur yang logis, menciptakan karakter yang hidup, serta memilih diksi yang sesuai dengan suasana cerita.

Kesulitan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara minat literasi reseptif (membaca) dengan literasi produktif (menulis) (Purwo, 2017). Siswa dapat menikmati cerita yang mereka baca, tetapi belum tentu mampu menirunya dalam bentuk karya sendiri. Kondisi ini menandakan perlunya strategi pembelajaran dan pendampingan yang lebih bermakna dan aplikatif agar siswa tidak hanya menjadi pembaca pasif, melainkan juga penulis aktif. Kegiatan menulis diharapkan dapat dirasakan lebih dekat dengan kehidupan mereka dan tidak sekadar menjadi tugas sekolah semata.

Di sisi lain, penguatan budaya literasi di lingkungan pendidikan merupakan salah satu agenda penting yang terus digalakkan pemerintah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Yuliana, 2020; Salminawati & Dahlan, 2025). Gerakan ini bertujuan menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis di kalangan peserta didik sebagai bagian dari penguatan karakter dan daya berpikir kritis. Salah satu fokus utama GLS adalah pengembangan literasi kreatif, yaitu kemampuan menghasilkan karya imajinatif seperti puisi, naskah drama, dan cerita pendek. Literasi kreatif memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi secara bebas, menggali potensi imajinasi, serta menghubungkan pengalaman pribadi dengan dunia imajinatif (Raga dkk., 2024).

Dalam konteks tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan menulis cerpen remaja di SMP Negeri 1 Muaro Jambi menjadi bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung implementasi program GLS. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan menulis siswa, tetapi juga memperkuat budaya literasi kreatif di lingkungan sekolah. Perguruan tinggi, dalam hal ini Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi, berperan sebagai mitra strategis dalam membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan. Melalui kegiatan seperti ini, dosen dan mahasiswa dapat berkolaborasi langsung dengan guru dan siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan aplikatif.

Kegiatan pelatihan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berorientasi praktik. Siswa tidak hanya diberikan teori tentang unsur intrinsik cerita, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan ide, menyusun alur, membangun karakter, serta menulis draf cerpen secara bertahap. Proses belajar dilakukan secara interaktif melalui diskusi, tanya jawab, dan pendampingan individu. Dengan metode seperti ini, peserta didik tidak sekadar memahami

konsep menulis secara teoretis, melainkan benar-benar mengalami proses kreatif seorang penulis. Setiap siswa didorong untuk menggali pengalaman pribadi, lingkungan sekitar, dan imajinasinya sebagai sumber inspirasi cerita.

Selain itu, kegiatan ini juga menitikberatkan pada pengembangan karakter remaja melalui proses kreatif menulis. Melalui tokoh dan konflik yang mereka ciptakan, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai kehidupan, empati, tanggung jawab, serta dinamika hubungan sosial. Dalam menulis, mereka belajar memposisikan diri sebagai orang lain, memahami sudut pandang berbeda, dan merasakan emosi yang beragam. Hal ini tentu memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter dan kecerdasan emosional remaja (Prasetyawati, 2025).

Dengan demikian, pelatihan menulis cerpen remaja di SMP Negeri 1 Muaro Jambi bukan hanya bertujuan meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menciptakan ruang belajar alternatif yang kreatif, reflektif, dan inspiratif. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan menulisnya, memperluas wawasan sastra, serta memperkuat budaya literasi di sekolah. Lebih jauh, hasil karya siswa yang dihasilkan dalam pelatihan ini menjadi bukti nyata bahwa dengan pendampingan yang tepat, remaja mampu menjadi generasi literat yang tidak hanya menikmati bacaan, tetapi juga mampu menciptakan karya sastra yang bermakna dan membanggakan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pelatihan penulisan cerpen remaja ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah ceramah interaktif yang bertujuan memberikan pemahaman dasar kepada peserta mengenai teknik menulis cerpen remaja. Teknik ceramah interaktif dianggap lebih sesuai dibandingkan dengan teknik Feynman, *flashcards*, ataupun menggunakan aplikasi seperti Quizziz (Fitriah dkk., 2023, 2024; Putra dkk., 2023). Pada sesi ini, peserta diperkenalkan dengan unsur-unsur intrinsik cerita seperti tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, serta konflik yang membangun keutuhan cerita. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif oleh fasilitator dari Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi dengan metode tanya jawab agar peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berdiskusi, menyampaikan ide, dan mengaitkan konsep penulisan dengan pengalaman kreatif mereka sendiri.

Setelah tahap ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan lokakarya penulisan cerpen sebagai bentuk praktik langsung dari teori yang telah dipelajari. Dalam sesi ini, peserta dibimbing untuk mengembangkan ide cerita, menyusun kerangka alur, menentukan karakter, serta menulis draf awal cerpen mereka sendiri. Fasilitator memberikan pendampingan intensif agar setiap peserta mampu menuangkan gagasan secara kreatif dan terstruktur. Selain itu, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi dan umpan balik terhadap karya masing-masing. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya belajar menulis, tetapi juga mengasah kemampuan mengkritisi dan memperbaiki karya sastra secara konstruktif.

Tahap selanjutnya adalah pendampingan individu, di mana setiap peserta mendapatkan bimbingan personal dari fasilitator untuk memperbaiki, mengembangkan, dan menyempurnakan hasil tulisan mereka. Pada tahap ini, fasilitator memberikan masukan terkait struktur cerita, pengembangan karakter, gaya bahasa, serta solusi atas kendala teknis dan ide kreatif yang dihadapi peserta. Pendampingan dilakukan secara intensif agar kualitas karya meningkat sesuai standar penulisan cerpen remaja. Kegiatan ini diikuti oleh 15 siswa kelas VIII dan IX yang dipilih berdasarkan minat dan bakat mereka dalam menulis cerpen remaja. Pemilihan tersebut bertujuan agar proses pembelajaran berjalan efektif, fokus, dan sesuai kebutuhan tiap peserta.

Sesi evaluasi karya dilaksanakan secara rutin sebagai upaya untuk menilai dan memantau perkembangan kemampuan menulis peserta. Dalam sesi ini, setiap cerpen yang telah disusun dibahas bersama fasilitator dan teman sekelas melalui kegiatan membaca, mengulas, serta memberikan umpan balik konstruktif. Evaluasi mencakup aspek teknis penulisan seperti struktur naratif, penggunaan bahasa, serta kemampuan menyampaikan pesan dan nilai moral dalam cerita. Melalui proses ini, peserta belajar memperbaiki karya secara reflektif dan kreatif. Hasil akhir cerpen karya siswa SMPN 1 Muaro Jambi kemudian dipublikasikan di situs Zona Lingua, Jurusan SESA, Universitas Jambi (<https://zonalingua.unja.ac.id/2025/09/cerpen-cerpen-siswa-smp-1-muaro-jambi/>).

HASIL DAN PEMBAHASAN

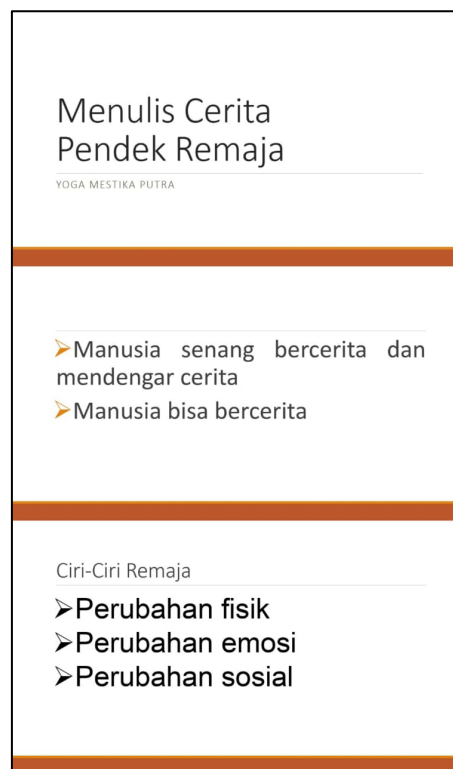
Kegiatan pengabdian pelatihan penulisan cerpen remaja di SMPN 1 Muaro Jambi dilaksanakan pada tahun 2025 dengan baik dan tanpa hambatan berarti. Berikut disajikan uraian mengenai hasil serta pembahasan dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

1. Persiapan Kegiatan Pengabdian

a. Mempersiapkan materi pelatihan penulisan cerpen remaja di SMPN 1 Muaro Jambi

Dalam mempersiapkan materi pelatihan penulisan cerpen remaja di SMPN 1 Muaro Jambi, tim pengabdian menyiapkan dua silindia utama, yaitu “Menulis Cerita Pendek Remaja” dan “Pelatihan Menulis Cerpen Remaja.” Materi pertama berfungsi sebagai dasar teoritis yang memperkenalkan konsep cerita, unsur pembentuk, serta karakteristik khas cerpen remaja. Di dalamnya dibahas jenis-jenis cerita, sumber ide dari pengalaman, imajinasi, dan pengetahuan, serta ciri dan permasalahan khas remaja yang penting untuk menciptakan tokoh dan konflik yang realistis.

Sementara itu, materi kedua menjadi panduan teknis menulis cerpen secara praktis, meliputi perencanaan ide, pengembangan alur, penokohan, latar, hingga teknik dialog yang natural. Materi ini juga memuat contoh struktur cerpen serta langkah revisi agar naskah lebih rapi dan komunikatif. Dengan kedua materi ini, peserta diharapkan mampu menulis cerpen remaja yang menarik, bermakna, dan autentik.



Gambar 1. Sebagian tangkapan layar silindia materi 1, "Menulis Cerita Pendek Remaja"



Gambar 2. Sebagian tangkapan layar silindia materi 2, "Pelatihan Menulis Cerpen Remaja"

- b. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pelatihan penulisan cerpen remaja di SMPN 1 Muaro Jambi

Setelah mempersiapkan silindia materi pelatihan penulisan cerpen remaja, tahap berikutnya ialah melakukan koordinasi antara tim pengabdian dari Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi dengan pihak sekolah. Dalam proses ini, tim pengabdian melakukan pertemuan langsung dengan Kepala Sekolah Erma Dewita, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Desnelly, S.Pd., serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Drs. Ishak, M.Pd sebagai mitra utama kegiatan. Melalui pertemuan tersebut, dibahas secara rinci tujuan kegiatan, jadwal pelaksanaan, jumlah peserta, serta kebutuhan teknis seperti ruang kegiatan dan perangkat presentasi.



Gambar 3. Koordinasi tim pelaksana pengabdian dengan pihak SMPN 1 Muaro Jambi, Kepala Sekolah Erma Dewita, S.Pd., dan Guru Bahasa Indonesia Drs. Ishak, M.Pd.

Selain membahas aspek teknis, koordinasi ini juga difokuskan pada penentuan peserta pelatihan agar kegiatan berjalan efektif dan tepat sasaran. Pihak sekolah membantu menyeleksi 15 siswa kelas VIII dan IX yang memiliki minat tinggi terhadap penulisan fiksi remaja, khususnya cerita pendek remaja. Proses koordinasi dilakukan secara terbuka dan kolaboratif untuk menyesuaikan jadwal pelaksanaan dengan kegiatan belajar-mengajar di sekolah agar tidak mengganggu proses akademik siswa. Hasil dari koordinasi ini menghasilkan kesepakatan bersama mengenai waktu pelaksanaan, susunan acara, dan pembagian tanggung jawab antara tim pengabdian dan pihak sekolah.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap pertama dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah ceramah interaktif yang berfokus pada pemberian pemahaman dasar mengenai konsep dan struktur cerita pendek. Materi yang disampaikan mencakup unsur-unsur pembangun cerpen, seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Fasilitator menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi untuk memungkinkan interaksi antara peserta dan narasumber. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan contoh cerpen yang sesuai dengan konteks kehidupan remaja agar mereka dapat memahami penerapan unsur-unsur tersebut dalam karya nyata. Untuk meningkatkan partisipasi, fasilitator memberikan hadiah berupa buku bacaan bagi siswa yang aktif bertanya maupun mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Mekanisme ini diterapkan untuk mendorong keterlibatan peserta secara aktif selama sesi berlangsung. Ceramah dan diskusi ini dilaksanakan selama lebih dari satu jam dan diakhiri dengan tanya jawab singkat untuk memastikan pemahaman peserta terhadap materi.

Tahap kedua adalah lokakarya penulisan, yang berfungsi sebagai sesi praktik bagi peserta untuk menerapkan teori yang telah dipelajari. Dalam tahap ini, peserta diminta untuk merancang kerangka cerita dan menulis draf awal cerpen berdasarkan ide pribadi. Fasilitator memberikan panduan langkah demi langkah dalam proses penyusunan cerita, mulai dari penentuan ide, pembuatan alur, pengembangan karakter, hingga penyusunan konflik dan penyelesaian. Selama lokakarya berlangsung, peserta menulis secara mandiri dengan bimbingan fasilitator yang berkeliling untuk memberikan arahan teknis. Hasil dari tahap ini berupa draf pertama cerpen yang akan menjadi bahan pendampingan pada tahap berikutnya.

Tahap ketiga adalah pendampingan individu, yang dilakukan untuk memberikan bimbingan lebih mendalam terhadap karya yang telah ditulis peserta. Setiap fasilitator mendampingi tiga peserta untuk melakukan penyuntingan isi, perbaikan struktur naratif, dan pemilihan diksi yang tepat. Pendampingan ini berlangsung secara bergantian dengan durasi waktu tertentu bagi masing-masing peserta. Fasilitator memberikan masukan tertulis dan lisan mengenai kekuatan dan kelemahan cerita, tanpa mengubah substansi ide utama. Tujuan tahap ini adalah agar peserta mampu melakukan revisi karya secara mandiri berdasarkan umpan balik yang diterima.

Tahap keempat adalah evaluasi karya, yang dilaksanakan pada akhir kegiatan. Pada tahap ini, seluruh peserta mempresentasikan hasil akhir cerpen mereka di hadapan fasilitator dan peserta lain. Fasilitator kemudian memberikan penilaian berdasarkan beberapa aspek, meliputi kesesuaian dengan tema, kelengkapan unsur cerita, koherensi alur, dan penggunaan bahasa. Selain penilaian dari fasilitator, peserta lain juga diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap karya yang dipresentasikan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai hasil pembelajaran sekaligus menumbuhkan kemampuan refleksi terhadap proses menulis. Beberapa foto dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Para fasilitator memberikan pemaparan dan berinteraksi dengan para siswa peserta pelatihan penulisan cerpen remaja di SMPN 1 Muaro Jambi.

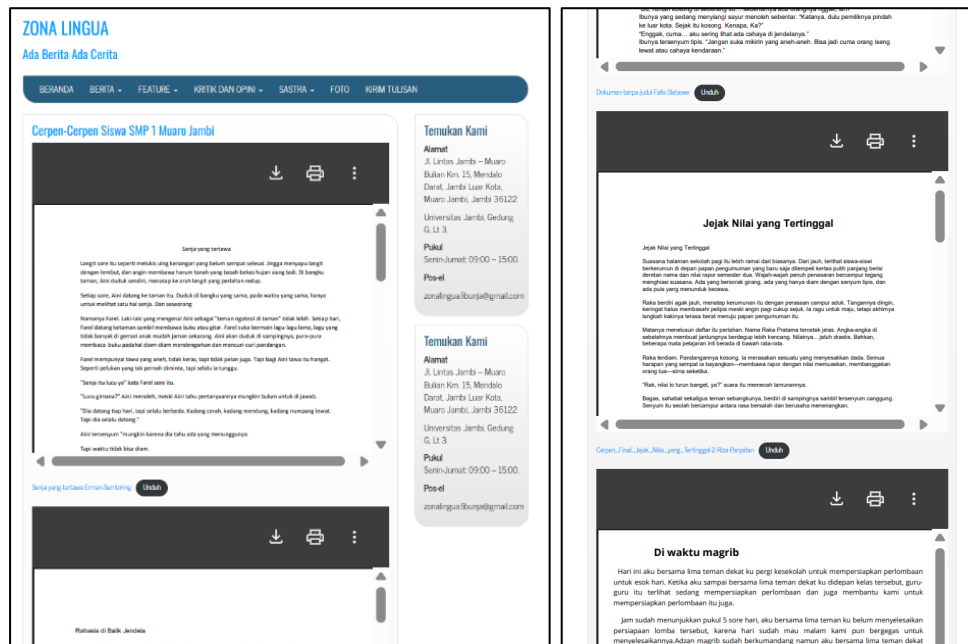


Gambar 5. Salah satu siswa memberikan pertanyaan kepada fasilitator.



Gambar 6. Kepala SMPN 1 Muaro Jambi Erma Dewita, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Desnelly, S.Pd., dan guru Bahasa Indonesia Drs. Ishak, M.Pd melakukan foto bersama dengan para peserta pelatihan dan para fasilitator dari Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi

Berdasarkan hasil evaluasi karya-karya siswa, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun cerita secara terstruktur dan menggunakan bahasa yang efektif. Beberapa karya siswa terpilih diterbitkan pada situs Zona Lingua, yaitu media publikasi daring milik Jurusan Sejarah, Seni, dan Arkeologi (SESA), Universitas Jambi. Publikasi tersebut bertujuan untuk mendokumentasikan hasil karya peserta sekaligus memperluas jangkauan pembaca agar tulisan siswa dapat diapresiasi oleh masyarakat luas.



Gambar 7. Tangkapan layar sebagian karya siswa peserta pelatihan penulisan cerpen remaja di SMPN 1 Muaro Jambi yang dipilih untuk dipublikasikan pada situs Zona Lingua Unja (<https://zonalingua.unja.ac.id/2025/09/cerpen-cerpen-siswa-smp-1-muaro-jambi/>).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penulisan cerpen remaja di SMP Negeri 1 Muaro Jambi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seluruh tahapan kegiatan, yaitu ceramah interaktif, lokakarya penulisan, pendampingan individu, dan evaluasi karya, terlaksana sesuai jadwal dan prosedur. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 15 orang siswa dari kelas VIII dan IX, dengan lima orang fasilitator dari Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi.

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti seluruh tahapan kegiatan dengan baik. Pada sesi ceramah interaktif, siswa yang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan diberikan hadiah berupa buku bacaan sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi. Selama lokakarya dan pendampingan, peserta menyusun dan menyempurnakan naskah cerpen berdasarkan arahan fasilitator. Tahap evaluasi menghasilkan karya akhir yang dinilai berdasarkan aspek struktur cerita, alur, karakter, serta penggunaan bahasa.

Beberapa karya siswa terpilih kemudian diterbitkan pada situs *Zona Lingua* milik Jurusan Sejarah, Seni, dan Arkeologi (SESA) Universitas Jambi sebagai bentuk dokumentasi hasil kegiatan. Berdasarkan hasil pelaksanaan, seluruh rangkaian kegiatan berjalan lancar tanpa kendala yang signifikan. Data hasil kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran menulis serta tersusunnya sejumlah naskah cerpen remaja yang sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewita, S. (2024). *Ayo Menulis Cerpen Panduan Praktis Menulis Cerita Pendek bagi Pelajar*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Efendy, L., & Hikam, A. I. (2025). Konstruksi Identitas Remaja dalam Tekanan Sosial pada Novel Argantara Kajian Sosiologi Sastra. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(2), 247–263. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i2.1935>
- Fitrah, Y., Mestika Putra, Y., Putri, A. K., & Saumia, Z. (2023). Pelatihan Penulisan Cerpen Bagi Siswa Smp Negeri 1 Muaro Jambi. *Estungkara: Jurnal Pengabdian Pendidikan Sejarah*, 2(2), 82–96. <https://doi.org/10.22437/est.v2i2.28462>
- Fitriah, S., Mestika Putra, Y., Kartika Putri, A., Amri, U., & Triandana, A. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Pragmatik Pada Mahasiswa Sastra Indonesia: Indonesia. *Estungkara: Jurnal Pengabdian Pendidikan Sejarah*, 2(1), 72–83. <https://doi.org/10.22437/est.v2i1.24563>
- Fitriah, S., Putri, A. K., Triandana, A., Amri, U., & Putra, Y. M. (2025). Pelatihan Teknik Penerjemahan Untuk Meningkatkan Kualitas Terjemahan Cerita Rakyat Daerah Melayu Jambi. *Jurnal Abdi Laksana*, 6(2). <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL/article/view/48825>
- Fitriah, S., Zulfa Agustin, S., Mestika Putra, Y., Amri, U., & Kartika Putri, A. (2024). Sosialisasi Teknik Feynman Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswi MTSS Al Fattah Kabupaten Sarolangun. *Estungkara: Jurnal Pengabdian Pendidikan Sejarah*, 3(1), 84–93. <https://doi.org/10.22437/est.v3i1.32636>
- Mestika Putra, Y., Fitriah, S., Kartika Putri, A., Amri, U., & Triandana, A. (2023). Penggunaan Flashcards Elektronik Dalam Keterampilan Menulis Kata Baku Di Smpn 5 Kota Jambi: Indonesia. *Estungkara: Jurnal Pengabdian Pendidikan Sejarah*, 2(1), 84–97. <https://doi.org/10.22437/est.v2i1.24481>
- Prasetyawati, A. E. (2025). *Pespektif Moral dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Karya Sastra*. CV. Pustaka El Queena.
- Purwo, S. (2017). Peran gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran kreatif-produktif di sekolah dasar. *Karya Ilmiah Dosen*, 3(1).
- Putri, L. S. H., & Suriani, A. (2024). PERAN IMAJINASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI CERITA BERGAMBAR. *Journal Central Publisher*, 2(5), 2011–2018.
- Raga, M. Y., Noge, M. D., Sayangan, Y. V., & Wau, M. P. (2024). Efektifitas gerakan agroliterasi melalui kegiatan outing class untuk meningkatkan kreativitas menulis peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(2), 242–250.

Salminawati, S., & Dahlan, Z. (2025). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Studi Multi Situs di Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 336–347.

Wahyuni, P. R. (2020). Cerpen Remaja Pada Aplikasi Wattpad. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 10(1), 65–74.

Yuliana, S. (2020). Penguatan Literasi Berbahasa Indonesia Dengan Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Smp. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 243–254.

Zahra, F., Sudrajat, R. T., & Sahmini, M. (2021). ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN NILAI MORAL DALAM CERPEN “BURUNG SENJA” KARYA WILSON NADEAK. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 181–192.